

Submitted:
16-05-2024

Revised:
13-06-2024

Accepted:
31-10-2024

Published:
31-10-2024

Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal dalam Dimensi Mandiri Profil Pelajar Pancasila pada Anak Usia Dini

Annisa Auliya Maghribi¹, Hendra Sofyan², Nyimas Muazzomi³

^{1, 2, 3}Universitas Jambi

aaauliyamaghribi@gmail.com , hendrapaud@yahoo.co.id , muazzomi_nyimas@yahoo.com

Abstrak

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah produk video pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam dimensi mandiri Profil Pelajar Pancasila. Responden penelitian terdiri dari ahli materi dan ahli media sebagai validator, tujuh orang Guru TKIT Mutiara Hati, dan enam orang anak kelompok B2. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan dengan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Berdasarkan hasil uji validitas dari ahli materi, video pembelajaran mencapai persentase sebesar 89,6% dengan kriteria sangat baik. Uji validitas dari ahli media menunjukkan bahwa video pembelajaran mencapai persentase sebesar 98,5% dengan kriteria sangat baik, sementara uji kelayakan oleh tujuh orang Guru TKIT Mutiara Hati memperoleh persentase sebesar 91,7% dengan kriteria sangat baik. Respons anak kelompok B2 menunjukkan persentase sebesar 74,1% dengan kriteria baik. Dengan demikian, berdasarkan hasil penilaian tersebut, dapat disimpulkan bahwa produk video pembelajaran sudah sesuai dan layak untuk memperkenalkan kearifan lokal daerah Jambi serta mengembangkan dimensi mandiri Profil Pelajar Pancasila pada anak.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Dimensi Mandiri, Kearifan Lokal, Profil Pelajar Pancasila, Video Pembelajaran

Abstract

This development research aims to develop a learning video product based on local wisdom in the independent dimension of the Pancasila Student Profile. The research respondents were material and media experts as validators, seven Mutiara Hati Kindergarten Teachers, and six children in group B2. The research method used is the research and development method with the ADDIE model (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Based on the results of the validity test from the material experts, the learning video reached a percentage of 89.6% with very good criteria. The validity test from the media



Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#).

experts showed that the learning video reached a percentage of 98.5% with very good criteria, while the feasibility test by seven Mutiara Hati Kindergarten Teachers obtained a percentage of 91.7% with very good criteria. The children's response in group B2 showed a percentage of 74.1% with good criteria. Thus, based on the results of the assessment, it can be concluded that the learning video product is appropriate and feasible to introduce local wisdom of the Jambi region and develop the independent dimension of the Pancasila Student Profile in children.

Keywords: Learning Video, Local Wisdom, Independent Dimension, Pancasila Student Profile, Early Childhood

PENDAHULUAN

Lingkup pendidikan saat ini menunjukkan bahwa tahapan perkembangan anak usia dini memiliki peranan yang tak terbantahkan dalam membentuk fondasi karakter dan nilai-nilai moral pada generasi muda. Pendidikan pada periode ini tidak hanya sekadar mentransfer pengetahuan akademis, tetapi juga bertujuan membentuk individu yang memiliki integritas, etika, dan kebanggaan akan identitas bangsa (Lestariningrum, 2021). Salah satu pilar utama yang membentuk jati diri bangsa Indonesia adalah nilai-nilai Pancasila.

Upaya untuk mengokohkan peran nilai-nilai Pancasila dalam Pendidikan Anak Usia Dini termaktubkan dalam Peraturan Pemerintahan RI nomor 4 tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Pasal 5 ayat 2 dari peraturan tersebut secara spesifik dan terinci menyatakan bahwa standar perkembangan anak usia dini meliputi beberapa aspek, yaitu nilai agama dan moral, nilai Pancasila, fisik motorik, bahasa, kognitif, dan sosial emosional (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022, 2022).

Perubahan tersebut mencerminkan komitmen kuat dari pemerintah untuk memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila tidak hanya menjadi simbol kosong, tetapi dihayati dan ditanamkan sejak dini pada anak sebagai fondasi kuat bagi karakter mereka. Safitri dalam (Multazam & Setiasih, 2023) menyebutkan, bahwa saat ini pendidikan di Indonesia mengorientasikan peserta didik untuk memiliki kemampuan yang bersifat global sekaligus sesuai dengan prinsip-prinsip yang

terkandung dalam Pancasila. Hal ini selaras dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang diharapkan mampu menghasilkan para siswa yang 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebhinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Profil Pelajar Pancasila sendiri diartikan sebagai hasil interpretasi dari tujuan pendidikan nasional dan berfungsi sebagai panduan utama dalam menetapkan kebijakan Pendidikan. Selain itu, Profil Pelajar Pancasila juga digunakan sebagai panduan bagi pendidik dalam mengembangkan karakter dan meningkatkan kompetensi peserta didik (Keputusan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi 009/H/KR/2022, n.d.).

Dimensi Profil Pelajar Pancasila menekankan bahwa salah satu karakter yang harus ditanamkan pada anak sejak dini adalah mandiri. Yamin dan Sanan dalam (Simatupang et al., 2021) mengungkapkan bahwa seorang anak dianggap mandiri ketika ia memiliki kemampuan untuk mengambil tindakan dan keputusan sendiri, merasa bertanggung jawab dan tidak bergantung pada orang lain, serta memiliki keyakinan pada dirinya sendiri. Perspektif serupa dikemukakan (Huda et al., 2019) bahwa sikap mandiri adalah tindakan atau perilaku yang mencerminkan ketidakcenderungan untuk bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan setiap tugasnya. Seorang Pelajar Pancasila yang mandiri memiliki kemampuan untuk melakukan introspeksi terhadap dirinya dan situasi yang dihadapinya, termasuk mengenali kelebihan dan kelemahan dirinya. Pelajar Pancasila yang mandiri juga dapat mengendalikan pikiran, perasaan, dan perilakunya sendiri, serta memiliki ketekunan yang tinggi dalam mengatasi hambatan atau tantangan yang muncul (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, 2022).

Namun, dalam realitasnya, perkembangan dimensi mandiri Profil Pelajar Pancasila anak di TKIT Mutiara Hati Kota Jambi masih terbatas. Berdasarkan observasi awal ditemukan data bahwa di TKIT Mutiara Hati, karakter kemandirian anak belum berkembang. Hal ini diindikasikan oleh adanya anak yang kesulitan

untuk mengidentifikasi dan mengungkapkan perasaannya, ia hanya tahu bahwa ia merasa “tidak senang” tanpa dapat menjelaskan apakah itu disebabkan oleh rasa kesal, sedih, atau frustrasi. Selain itu, ada beberapa anak yang belum menghabiskan makanannya saat kegiatan makan bersama dan berakhir disuapi oleh gurunya. Saat kegiatan belajar berlangsung, beberapa anak mudah teralihkan dan tergoda untuk bermain dengan temannya, sehingga mereka sulit dalam memusatkan perhatian saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Ketidakmandirian anak juga tampak saat kegiatan praktik manasik haji, banyak anak yang belum bisa mengatur diri untuk tertib dan kerap kali berlarian keluar dari barisan saat diperintahkan untuk Sa'i. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk menumbuhkembangkan dimensi mandiri Profil Pelajar Pancasila masih terbatas pada kegiatan pembiasaan dan metode berceramah yang bersifat konvensional. Padahal, sekolah memiliki fasilitas yang mendukung untuk pembelajaran modern yang lebih merangsang ketertarikan anak untuk belajar mandiri.

Menurut penuturan kepala sekolah dalam wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 30 Agustus 2023, saat asesmen awal ditemukan bahwa karakter kemandirian anak di TKIT Mutiara Hati belum optimal. Guru dari kelompok B2, yang diwawancara oleh peneliti pada tanggal 14 September 2023, mengukuhkan pernyataan tersebut dengan menjelaskan bahwa $\frac{1}{2}$ dari 13 anak masih perlu dibantu dan diingatkan secara berulang dalam melakukan tugas sederhana seperti merapikan rak sepatu, membuang sampah, membersihkan sisa makanan saat makan, dan membudayakan mengantre. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa separuh (50%) dari kelompok anak tersebut, belum mencapai indikator menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri.

Untuk menerapkan pembelajaran yang dapat menumbuhkembangkan dimensi mandiri pada anak usia dini, pengembangan media pembelajaran yang efektif menjadi penting untuk mendukung penerapan kurikulum yang berfokus pada dimensi mandiri dalam Profil Pelajar Pancasila. Media pembelajaran adalah sarana yang membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada anak

didik agar lebih mudah dipahami (Rupnidah & Suryana, 2022). Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Fajri et al., (2022) bahwa media pembelajaran berperan untuk menjelaskan materi pembelajaran dengan lebih baik, menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, dan meningkatkan pencapaian akademik siswa. Penggunaan media pembelajaran pada anak usia dini memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi, minat, dan konsentrasi peserta didik dalam pembelajaran, serta membantu dalam visualisasi materi yang bersifat abstrak untuk mempermudah pemahaman mereka. Muliarsari & Linda (2020) menyatakan bahwa tanpa adanya media pembelajaran, pengalaman pembelajaran anak akan menjadi kurang interaktif dan cenderung monoton. Salah satu alternatif menarik yang dapat digunakan untuk menumbuhkembangkan dimensi mandiri Profil Pelajar Pancasila adalah dengan mengintegrasikan teknologi, khususnya dengan menggunakan video pembelajaran.

Video adalah media audiovisual yang memadukan unsur audio atau pendengaran dan visual atau penglihatan (Wisada et al., 2019). Pembelajaran menggunakan video lebih efektif karena mampu merangsang dua indera manusia, yaitu mata dan telinga (Apriansyah et al., 2020). Kehadiran kedua unsur tersebut, diharapkan siswa dapat berhasil menerima, memahami, serta mengingat pesan selama proses pembelajaran. Selain itu media video juga memiliki kapasitas untuk menyampaikan informasi, menjelaskan konsep-konsep yang kompleks, mengilustrasikan proses, dan memengaruhi sikap siswa (Marlianji, 2021).

Dasar empiris pengembangan media ini didasarkan pada temuan bahwa anak-anak usia dini sangat peka terhadap rangsangan dari lingkungan. Teori perkembangan anak, seperti yang diungkapkan oleh Piaget, menunjukkan bahwa anak usia dini berada dalam tahap preoperasional, di mana penggunaan objek simbolis sangat dibutuhkan untuk memfasilitasi proses belajar. Penelitian sebelumnya oleh Hanna Anisah Hidayani (2023) juga menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual, seperti video, dapat memperkuat pemahaman konsep dan meningkatkan keterlibatan siswa. Melalui pendekatan dan media yang

tepat, anak usia dini dapat diajak untuk melaksanakan tugas sendiri tanpa memberikan tekanan yang tidak semestinya kepada orang lain (Lestari & Fathiyah, 2023).

Menilik pemaparan yang telah dijabarkan di atas, keunggulan dari video pembelajaran yang akan peneliti kembangkan adalah isi konten akan disesuaikan dengan sub elemen dimensi mandiri Profil Pelajar Pancasila, yang berfokus pada anak usia 5-6 tahun. Selain itu, peneliti juga akan mengintegrasikan unsur kearifan lokal daerah Jambi, hal ini menjadi unik karena belum ada video pembelajaran sebelumnya yang menggabungkan isi konten dimensi mandiri Profil Pelajar Pancasila dengan konteks kearifan lokal daerah Jambi. Selain itu, video pembelajaran akan di desain sedemikian rupa agar menarik dan interaktif, mengingat topik yang akan dibahas melibatkan karakter yang tidak dapat ditanamkan hanya melalui metode pembiasaan dan ceramah, seperti yang sudah diterapkan di TKIT Mutiara Hati sebelumnya. Dasar empiris pengembangan media ini didasarkan pada temuan bahwa anak-anak usia dini sangat peka terhadap rangsangan dari lingkungan. Teori perkembangan anak

Pengembangan materi video pembelajaran yang berakar pada kearifan lokal tidak hanya mengembangkan dimensi mandiri Profil Pelajar Pancasila, melainkan juga menanamkan pemahaman serta mendukung pelestarian budaya lokal. Saat ini, kearifan lokal mendapatkan perhatian khusus dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk Pemerintah Provinsi dan Kecamatan. Hal ini tercermin dalam kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh instansi tersebut, seperti kewenangan yang diberikan oleh pemerintah provinsi sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 25 tahun 2000 tentang Pengembangan Kurikulum. Tujuan utamanya adalah untuk mengoptimalkan potensi-potensi khusus yang ada di wilayah tersebut (Sofyan et al., 2020).

Secara harfiah, konsep kearifan lokal dapat diuraikan sebagai gabungan dari dua istilah, yakni "kearifan" yang mengacu pada kebijaksanaan atau pengetahuan, dan "lokal" yang merujuk pada aspek yang bersifat regional atau tempat tertentu (Darihastining et al., 2020). Sofyan (2022) menyebutkan bahwa dalam

pembelajaran menggunakan kearifan lokal dapat dilakukan dengan memasukkan elemen budaya seperti tarian, produk lokal seperti makanan dan buah-buahan, semuanya dapat diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran sebagai tema dan subtema. Contohnya seperti tema lingkungan, rumah adat Jambi, cara hidup budaya lokal Melayu Jambi, kebutuhan makanan dan minuman khas Jambi, pakaian Melayu Jambi, serta binatang dan tanaman khas Jambi seperti ikan cempakul, angsa, kelapa sawit, durian, duku, dan karet. Selain itu, ada tema rekreasi yang melibatkan wahana seperti pompong dan sebeng, serta tema pekerjaan yang terkait dengan lingkungan seperti penjual pempek, tukang perahu, penyadap karet, dan petani kelapa sawit. Tema tanah air dapat mencakup kehidupan di kota dan desa di Kota Jambi atau di desa di Kota Jambi. Pembelajaran dengan menggunakan kearifan lokal sangat sesuai dengan pembelajaran anak usia dini karena relevan dengan kehidupan sehari-hari anak, sehingga memberikan makna yang lebih mendalam dalam pembelajaran.

Berbagai penelitian menunjukkan pentingnya media pembelajaran dalam konteks pendidikan anak usia dini. Misalnya, penelitian oleh Fajri et al. (2022) menegaskan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan pencapaian akademik dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, penggunaan kearifan lokal dalam pembelajaran juga mendapatkan perhatian yang signifikan, seperti yang diungkapkan oleh Sofyan (2022), di mana integrasi budaya lokal dalam proses pembelajaran mampu memberikan makna yang lebih mendalam bagi anak.

Penelitian ini berfokus pada pengembangan video pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan dimensi mandiri Profil Pelajar Pancasila di TKIT Mutiara Hati, sebagai upaya untuk mengoptimalkan potensi karakter anak melalui pendekatan yang relevan dan menarik. Peneliti memilih TKIT Mutiara Hati Kota Jambi sebagai lokasi penelitian karena penggunaan kurikulum merdeka yang telah diadopsi. Selain itu, kurikulum ini sesuai dengan fokus penelitian yang

menekankan pada pengembangan dimensi mandiri dalam salah satu aspek Profil Pelajar Pancasila.

METODE

Dalam penelitian ini, pengembangan video pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode penelitian R&D (*Research and Development*), yang bertujuan untuk menciptakan produk pembelajaran yang efektif dan relevan. Model pengembangan yang diterapkan adalah model ADDIE, yang terdiri dari lima tahap: *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*.

Analysis (Analisis)

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis kebutuhan dan karakteristik anak usia dini, serta materi yang akan disampaikan melalui video. Kegiatan ini melibatkan pengumpulan data dari observasi dan wawancara dengan guru serta analisis dokumen kurikulum yang relevan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memahami konteks pembelajaran dan menentukan fokus pengembangan video yang sesuai dengan dimensi mandiri Profil Pelajar Pancasila.

Design (Desain)

Setelah analisis, peneliti merancang konsep video pembelajaran. Tahap ini mencakup pembuatan storyboard, penentuan alur cerita, serta pemilihan elemen visual dan audio yang sesuai. Rancangan ini mempertimbangkan karakteristik anak usia 5-6 tahun serta integrasi kearifan lokal daerah Jambi.

Development (Pengembangan)

Pada tahap ini, video pembelajaran dikembangkan berdasarkan desain yang telah disusun. Proses pengembangan melibatkan kolaborasi dengan validator ahli, yaitu ahli media dan ahli materi, untuk memastikan konten yang dihasilkan berkualitas dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Validator ini memberikan masukan dan saran perbaikan yang diperlukan sebelum video final disiapkan.

Implementation (Implementasi)

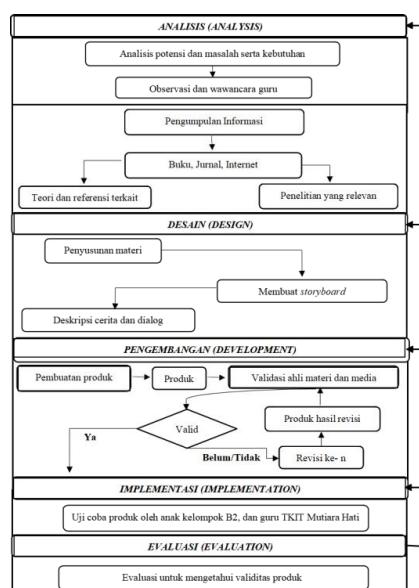
Setelah video selesai, tahap implementasi dilakukan dengan menguji coba produk di lapangan. Subjek uji coba terdiri dari 7 orang guru dan 6 anak dari

kelompok B2 di TKIT Mutiara Hati. Uji coba bertujuan untuk mengobservasi penggunaan video dalam konteks pembelajaran dan mengevaluasi respons anak terhadap media yang digunakan.

Evaluation (Evaluasi)

Evaluasi dilakukan untuk menilai kelayakan video pembelajaran yang telah dikembangkan. Proses ini melibatkan pengumpulan data melalui angket, yang mencakup angket validasi dari ahli materi, angket validasi dari ahli media, angket kelayakan video oleh guru, dan angket tanggapan anak. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis kuantitatif untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai efektivitas video pembelajaran yang telah dikembangkan.

Dalam pengembangan video pembelajaran ini, peneliti melibatkan ahli media dan ahli materi. Ahli media yaitu Dr. Indryani, S.Pd. M.Pd. I, bertanggung jawab untuk menilai aspek teknis dan desain visual dari video, memastikan bahwa media tersebut menarik dan efektif dalam menyampaikan informasi. Sementara itu, ahli materi yaitu Uswatul Hasni, M.PD, memberikan masukan terkait substansi konten video, memastikan bahwa materi yang diajarkan sesuai dengan standar pendidikan dan relevan dengan karakteristik anak usia dini. Berikut adalah bagan penelitiannya:



Bagan 1. Alur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengembangan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah video pembelajaran berbasis kearifan lokal daerah Jambi yang di dalamnya berisikan konten dimensi mandiri Profil Pelajar Pancasila. Model pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan, diantaranya: analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*). Berikut adalah penjabaran dalam setiap tahapannya:

Analisis

Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan menggunakan observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, dibutuhkan sebuah pengembangan materi video pembelajaran yang berakar pada kearifan lokal. Hal itu didasarkan bahwa video pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan dimensi mandiri dalam Profil Pelajar Pancasila, tetapi juga untuk memupuk pemahaman dan mendukung pelestarian budaya lokal. Pembelajaran yang berakar pada kearifan lokal dianggap lebih efektif karena relevan dengan kehidupan sehari-hari anak. Di samping itu, integrasi teknologi dalam bentuk video pembelajaran menjadi media yang menarik, mengingat bahwa metode pembelajaran yang hanya mengandalkan kegiatan pembiasaan dan ceramah saja belum memadai dalam menumbuhkan dimensi mandiri anak. Dengan mempertimbangkan adanya fasilitas sekolah yang memadai untuk pemanfaatan teknologi, penggunaannya harus dioptimalkan sebaik mungkin.

Analisis Karakter Anak

Peneliti mengkaji karakter anak melalui observasi dan wawancara. Dari hasil observasi, terlihat bahwa ketika guru menggunakan video pembelajaran dari YouTube, anak-anak menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi dan responsif saat diajukan pertanyaan oleh guru. Hal ini

menunjukkan betapa pentingnya melibatkan anak dalam pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi yang menarik bagi mereka. Hasil wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa dalam proses pembelajaran, guru telah menggunakan media video pembelajaran. Namun, dalam menumbuhkan kemandirian anak, guru terbatas melakukan kegiatan pembiasaan dan ceramah. Berdasarkan temuan tersebut, maka diperlukan sumber belajar yang menarik dan merangsang anak untuk menjadi mandiri. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik anak dalam proses pembelajaran.

Analisis Materi

Dalam analisis materi, peneliti mengumpulkan informasi terkait kurikulum yang diterapkan di TKIT Mutiara Hati. Temuan menunjukkan bahwa kurikulum yang digunakan di TKIT Mutiara Hati adalah kurikulum merdeka.

Desain

Rancangan atau spesifikasi desain video pembelajaran memuat pengenalan kearifan lokal daerah Jambi yang berfokus pada dimensi mandiri Profil Pelajar Pancasila. Video pembelajaran dibuat menggunakan aplikasi Canva, PicsArt, dan Capcut. Spesifikasi produk video pembelajaran yang dikembangkan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Spesifikasi Video Pembelajaran

No	Keterangan
1.	 <p>Jenis Produk : Video Pembelajaran Durasi : 8 Menit 38 Detik Warna : Full Colour</p>

Jenis Produk : Video Pembelajaran
Durasi : 8 Menit 38 Detik
Warna : Full Colour

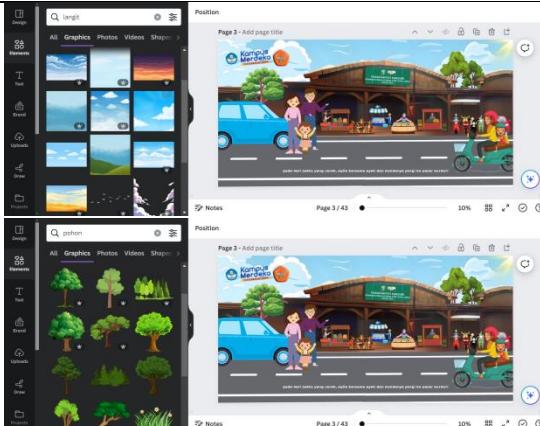
Huruf	: Glacial Indifference, Montserrat Light, IM Fell
Resolusi	: 1080 Piksel
Ukuran	: 72 x 36 Inci
Kapasitas	: 793 Megabita

Pengembangan

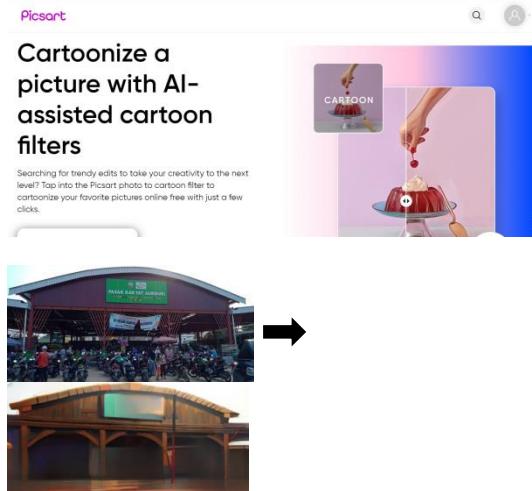
a. Pembuatan Video Pembelajaran

Setelah menyelesaikan tahap desain, langkah berikutnya adalah tahap pengembangan. Dalam proses pengembangan, peneliti menggabungkan desain menjadi sebuah video lengkap, dengan menambahkan efek suara dan menyelipkan rekaman dialog tokoh serta narasi dari narator. Setelah itu, produk akan dievaluasi oleh ahli materi dan ahli media dengan mengisi lembar angket kelayakan video pembelajaran. Berikut ini adalah penjelasan mengenai berbagai tahapan dalam pengembangan:

Tabel 2. Pembuatan Video Pembelajaran

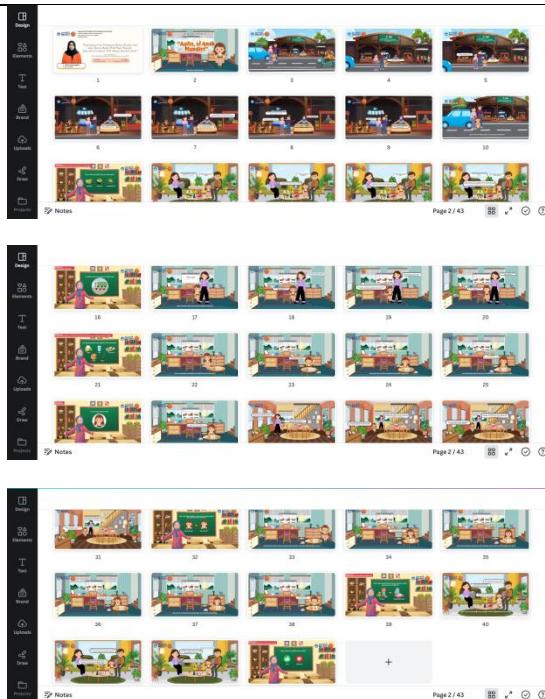
No	Gambar	Keterangan
1.		Peneliti membuat desain video menggunakan aplikasi Canva.
2.		Proses mendesain dilakukan dengan menggabungkan beberapa elemen. Sebagai contoh, seperti yang terlihat pada gambar di samping, peneliti bermaksud menciptakan alur cerita tentang suasana Pasar Aur Duri di pagi hari. Maka dari itu, peneliti menambahkan elemen-elemen seperti langit, pohon, matahari, orang yang sedang mengendarai motor, pedagang di pasar, dan elemen-elemen lain yang mendukung atmosfer cerita yang diinginkan.

3.



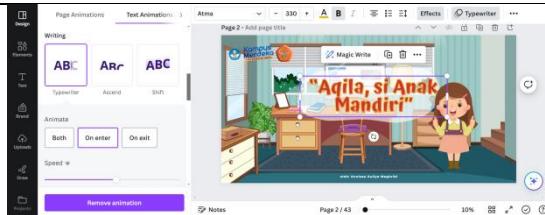
Dalam menambahkan elemen pada desain, terdapat elemen yang tidak ada dalam fitur aplikasi Canva, seperti Pasar Aur Duri. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk menggunakan aplikasi PicsArt untuk mengubah gambar menjadi animasi.

4.



Berikut ini adalah desain video yang telah dibuat dengan menggunakan aplikasi Canva.

5.



Setelah proses mendesain selesai, peneliti menerapkan efek animasi teks "Typewriter" agar teks berjalan sesuai dengan ucapan narator dan tokoh dalam cerita.



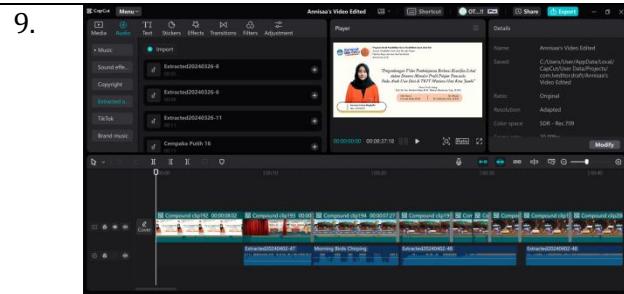
Seusai semua teks dianimasikan, peneliti mengunduh desain yang telah dibuat dalam format video MP4 dengan resolusi 4.072 x 2.036 piksel.



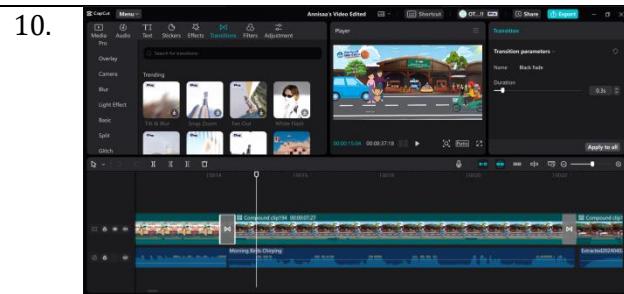
Langkah berikutnya, pengeditan video pembelajaran dilakukan menggunakan aplikasi CapCut.



Tahap pertama dalam proses pengeditan adalah mengimpor semua video yang telah diunduh dan menggabungkan video tersebut sesuai alur yang telah dibuat.

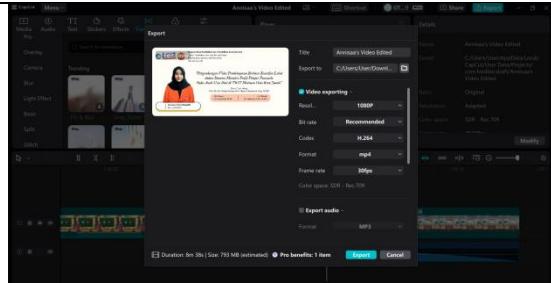


Langkah selanjutnya adalah menyisipkan rekaman suara dialog tokoh dan narasi dari narator, serta menambahkan efek suara yang memperkuat atmosfer cerita, seperti suara burung berkicau, anak perempuan tertawa, keramaian pasar, dan efek suara lainnya yang mendukung nuansa cerita.



Tahapan berikutnya yaitu menerapkan transisi, yang bertujuan untuk membuat perpindahan antar tayangan menjadi lebih mulus.

11.



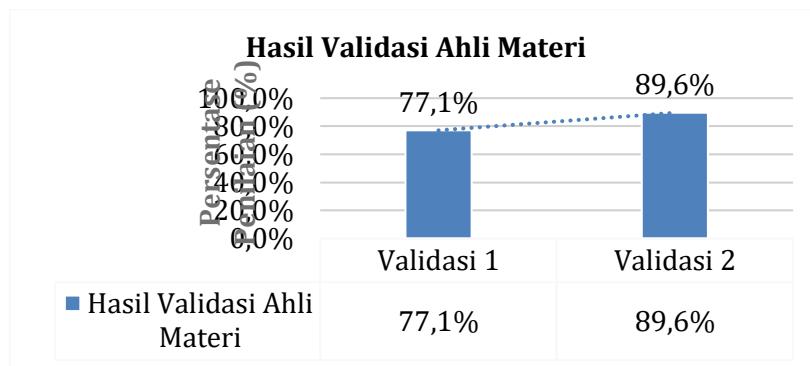
Langkah terakhir adalah mengekspor video untuk disimpan di komputer. Proses penyimpanan dilakukan dengan mengunduh menggunakan kualitas tertinggi untuk memastikan video jernih dan tidak buram.

b. Validasi Produk

- Ahli Materi

Berdasarkan hasil validasi ahli materi, validasi dilakukan dalam dua tahap. Pada tahap pertama, diperoleh skor 37 dengan hasil 71,1%. Pada tahap kedua validasi, diperoleh skor 43 dengan persentase 89,6%, menunjukkan kualifikasi "sangat baik". Produk dinyatakan layak digunakan tanpa revisi oleh ahli materi, menghasilkan peningkatan sebesar 18,5% dari data validasi awal ke validasi akhir, yang akan diilustrasikan dalam grafik berikut:

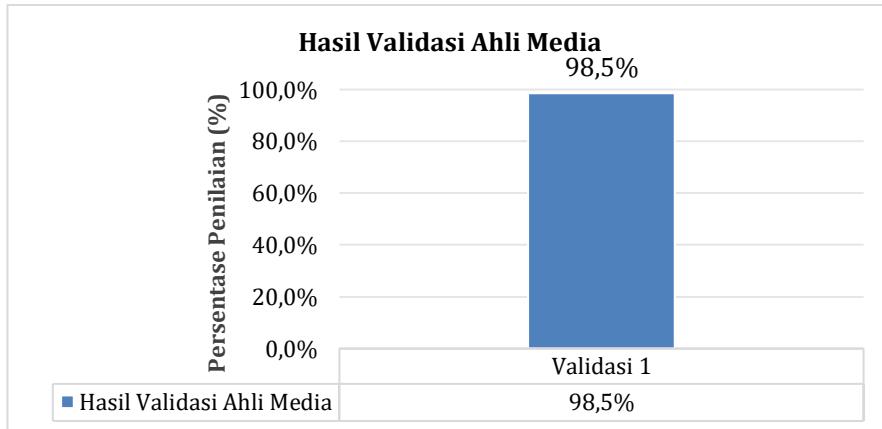
Grafik 1 Hasil Validasi Ahli Materi



- Ahli Media

Berdasarkan hasil validasi ahli media, validasi dilakukan dalam satu tahap. Dari hasil validasi diperoleh skor 67 dengan hasil 98,5%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media layak digunakan tanpa revisi. Hasil validasi oleh ahli media akan disajikan dalam grafik berikut:

Grafik 2 Hasil Validasi Ahli Media



Implementasi

Produk yang telah direvisi dan dinyatakan layak oleh validator akan diimplementasikan di TKIT Mutiara Hati Kota Jambi. Sampel yang digunakan dalam uji coba ini terdiri dari 7 guru dan 6 anak kelompok B2. Implementasi ini bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan video oleh guru dan respons anak terhadap video tersebut. Rekapitulasi hasil respons guru terdapat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Penilaian Respons Guru

No.	Nama Guru	Skor Empiris	Skor Ideal	Percentase	Kategori
1.	Fitriani Lestari, S.Pd	47	48	97,9%	Sangat Baik
2.	Efrida Yanti, S.Pd	47	48	97,9%	Sangat Baik
3.	Tarminah, S.Pd	46	48	95,8%	Sangat Baik
4.	Yesi Gumala Sari, S.Pd	36	48	75%	Baik
5.	Linda Rahmawati Nasution, S.Pt	41	48	85,4%	Sangat Baik
6.	Annisa	47	48	97,9%	Sangat Baik
7.	Nadi Yaulandari, S.Pd	44	48	91,7%	Sangat Baik
Jumlah Skor Empiris					308
Jumlah Skor Ideal					336
Percentase					91,7%
Kategori					Layak/Sangat Baik

Berdasarkan tabel penilaian di atas yang telah diisi oleh 7 guru sebagai responden, video pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam dimensi mandiri

Profil Pelajar Pancasila memperoleh skor 308, setara dengan persentase 91,7%, dengan kesimpulan sangat baik.

Selanjutnya, akan diuraikan hasil penilaian respons anak terhadap video pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Penilaian Respons Anak

No.	Nama Guru	Skor Empiris	Skor Ideal	Persentase	Kategori
1.	Al Farabi	30	36	83,3%	Sangat Baik
2.	Hana Mutia	27	36	75%	Baik
3.	Nafisha Azzahra	25	36	69,4%	Baik
4.	Naifah Atiqah K	23	36	63,9%	Baik
5.	Salman Al Farisy	29	36	80,6%	Baik
6.	Sayid Ziyah Z	26	36	72,2%	Baik
Jumlah Skor Empiris					160
Jumlah Skor Ideal					216
Persentase					74,1%
Kategori					Layak/Baik

Berdasarkan tabel penilaian yang melibatkan 6 anak sebagai sampel, video pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam dimensi mandiri Profil Pelajar Pancasila memperoleh skor 160, setara dengan persentase 74,1%, dengan kesimpulan baik. Hal tersebut menandakan bahwa video pembelajaran dinilai baik berdasarkan respons yang diberikan oleh anak.

Evaluasi

Pada tahap evaluasi, peneliti menilai apakah setelah pengisian angket kelayakan oleh guru, video pembelajaran dapat diujicobakan kepada anak. Berdasarkan hasil penilaian kelayakan video oleh guru, produk video pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti dinyatakan praktis untuk diterapkan pada anak kelompok B2.

Pembahasan

Berdasarkan proses pengembangan produk video pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran layak digunakan, menilik hasil penilaian dari ahli materi dan media yang secara

keseluruhan memberikan hasil "Sangat Layak" pada produk video pembelajaran. Video pembelajaran yang dikembangkan sudah sesuai dengan tujuan pengembangan, yaitu untuk mengenalkan kearifan lokal daerah Jambi dengan materi dimensi mandiri Profil Pelajar Pancasila. Materi dalam video pembelajaran mengacu pada 7 indikator dimensi mandiri Profil Pelajar Pancasila yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 09 Tahun 2022.

Ketujuh indikator tersebut tertuang dalam video pembelajaran, yang tercermin dari bagaimana tokoh Aqila dapat mengetahui minatnya dalam hal preferensi makanan tradisional meskipun kesukaannya berbeda dengan yang lain. Pada video terlihat bahwa Aqila dapat menggambarkan pengalaman belajarnya di sekolah, menceritakan aktivitas yang akan dilakukan untuk menyelesaikan tugasnya, mengatur emosinya, tidak mudah menyerah saat menghadapi tantangan, bekerja dengan tekun, dan menunjukkan inisiatif untuk menyelesaikan tugasnya sendiri meskipun masih memerlukan bantuan bundanya.

Selanjutnya, peneliti melakukan implementasi kepada 6 anak usia 5-6 tahun, yaitu kelompok B2 TKIT Mutiara Hati Kota Jambi, yang menunjukkan bahwa video pembelajaran mendapatkan respons "Baik". Selama proses implementasi berlangsung, setiap anak menunjukkan bahwa mereka senang belajar menggunakan media video pembelajaran. Anak terlihat antusias saat menonton video dan berinteraksi dengan baik saat video ditayangkan. Hal ini terlihat saat tokoh Ibu Guru mengajukan pertanyaan kepada anak-anak mengenai 7 pertanyaan yang berhubungan dengan indikator dimensi mandiri Profil Pelajar Pancasila, setiap anak berinteraksi dengan menjawab setiap pertanyaan yang diberikan.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya membuktikan keberhasilan pengembangan video pembelajaran yang sesuai dengan dimensi mandiri Profil Pelajar Pancasila, tetapi juga menekankan perlunya pendekatan yang inovatif dalam pendidikan anak usia dini. Video pembelajaran ini diharapkan dapat menjadi alat yang efektif dalam membangun karakter mandiri pada anak, serta

meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai kearifan lokal, yang menjadi bagian integral dalam proses pembelajaran di Indonesia. Melalui temuan ini, diharapkan dapat mendorong pengembangan lebih lanjut dalam penggunaan media yang menarik dan relevan dalam pendidikan anak usia dini di masa depan.

SIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengembangkan produk media video pembelajaran berjudul “Aqila, si Anak Mandiri,” yang menjadi inovasi baru dalam konteks pendidikan anak usia dini. Novelty dari penelitian ini terletak pada integrasi kearifan lokal daerah Jambi ke dalam materi pembelajaran, yang mencakup kue tradisional Jambi, wahana rekreasi, dan lagu daerah. Dengan pendekatan ini, video tidak hanya berfungsi sebagai alat pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkenalkan dan melestarikan budaya lokal kepada anak-anak. Proses pengembangan yang sistematis menggunakan model ADDIE memberikan kerangka kerja yang jelas untuk menciptakan produk yang efektif dan sesuai dengan karakteristik anak.

Meski demikian, penelitian ini memiliki beberapa limitasi. Pertama, pengujian produk dilakukan pada kelompok kecil, yakni hanya 6 anak di TKIT Mutiara Hati, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya mewakili populasi yang lebih luas. Kedua, penelitian ini terbatas pada satu konteks geografis, yaitu daerah Jambi. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembuatan video, seperti aplikasi Canva dan Capcut, mungkin memerlukan keterampilan tertentu yang tidak semua pendidik miliki, sehingga dapat membatasi replikasi metode ini di tempat lain.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa video pembelajaran yang dikembangkan dapat menjadi media yang sangat layak untuk digunakan dalam menstimulasi dimensi mandiri Profil Pelajar Pancasila pada anak usia dini, serta memberikan kontribusi terhadap pengenalan kearifan lokal di kalangan generasi muda. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat mendorong penelitian lebih

lanjut dan pengembangan media pembelajaran yang serupa di berbagai daerah di Indonesia.

REFERENSI

- Apriansyah, M. R., Sambowo, K. A., & Maulana, A. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis Animasi Mata Kuliah Ilmu Bahan Bangunan di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil (Jpensil)*, 9(1), 9–18. <https://doi.org/10.21009/jpensil.v9i1.12905>
- Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, K. R. dan T. R. I. (2022). *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*.
- Darihastining, S., Aini, S. N., Maisaroh, S., & Mayasari, D. (2020). Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Kearifan Budaya Lokal pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1594–1602. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.923>
- Fajri, Z., Riza, I. F. D., Azizah, H., Sofiana, Y., Ummami, & Andila, A. (2022). Pemanfaatan Media Pembelajaran Visual Berbasis Apilkasi Canva dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Anak Usia Dini di PAUD Al Muhaimin Bondowoso. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, X(3). <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium/index>
- Huda, M. N., Mulyono, Rosyida, I., & Wardono. (2019). PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika Kemandirian Belajar Berbantuan Mobile Learning. *PRISMA*, 2, 798–806. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022. (n.d.).
- Lestari, S., & Fathiyah, K. N. (2023). Analisis Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemandirian pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 398–405. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3693>
- Lestariningrum, A. (2021). Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Nilai-nilai Pancasila Masa Pandemi Pada Anak Usia Dini. *JMECE: Journal of Modern Early Childhood Education*, 01.
- Marlianji, L. P. (2021). Pengembangan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(2).
- Muliasari, A., & Linda. (2020). Sikap dan Respon Anak PAUD dalam Mengenal Metamorfosis Serangga melalui Media Animasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal*

Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 1083-1100.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.776>

Multazam, F., & Setiasih, O. (2023). Analisis Kebijakan Profil Pelajar Pancasila Terhadap. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 6(1).

Nursafitri, L., Purwanti, E., & Fitriyah. (2021). Pelatihan Video Pembelajaran Kreatif di Era New Normal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 6(1), 35–42. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v6i1.4919>

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022, Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan (2022).

Rupnidah, R., & Suryana, D. (2022). Media Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 6(1), 49–58.

Simatupang, N. D., Widayati, S., Adhe, K. R., & Shobah, A. N. (2021). Penanaman Kemandirian Pada Anak Usia Dini di Sekolah. In *Jurnal AUDHI* (Vol. 3, Issue 2).

Sofyan, H. (2022). The Development Of Learning Video Based On Local Wisdom In The Centre Area And Group Learning In Kindergarten. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(03).

Sofyan, H., Anggereini, E., Muazzomi, N., & Larasati, N. (2020). Developing an Electronic Module of Local Wisdom Based on the Area Learning Model at Kindergarten Jambi City. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11(2). www.ijicc.net

Suryana, D., & Hijriani, A. (2021). Pengembangan Media Video Pembelajaran Tematik Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1077–1094. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1413>

Wisada, P. D., Sudarma, I. K., & Yuda S, A. I. W. I. (2019). Pengembangan Media Video Pembelajaran Berorientasi Pendidikan Karakter. In *Journal of Education Technology* (Vol. 3, Issue 3).